

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Wiyani (2013:18) pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting yang digunakan untuk mengembangkan potensi pada diri seseorang agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya karena tidak ada seorangpun ketika dilahirkan di dunia dengan keadaan pandai tanpa melalui proses pembelajaran

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan sikap spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan bukan hanya pada dirinya sendiri melainkan masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun menurut Roqib (2016:91) Tujuan pendidikan Islam merupakan kegiatan dalam membimbing dan membentuk manusia yang berakhlakul karimah. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 pasal 2 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan disebutkan bahwa penyelenggaraan tujuan pendidikan keagamaan Islam bertujuan menanamkan sikap keimanan dan ketaqwaan peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam diatas, Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam rangka mengembangkan potensi setiap peserta didik. Karena Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan sebagai pondasi utama dalam membentuk akhlak mulia, kemampuan dalam mengembangkan diri, dan seluruh aspek bidang ilmu pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Kaitannya dengan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka setelah pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan, penghayatan, pemahaman dan keyakinan tentang ajaran agama Islam serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pengajaran dan Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat bergantung pada keberhasilan peserta didik dalam belajar. Untuk mendapatkan keberhasilan dalam proses belajar yang optimal, banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain: intelegensi, bakat, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri. (Subini, 2012:88)

Aunurrahman (2014:35) mengungkapkan belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh setiap individu dalam merubah tingkah laku baik melalui proses pelatihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan maksud memperoleh tujuan tertentu. Berhasil dan gagalnya pencapaian tujuan pembelajaran bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Motivasi merupakan aspek psikis yang berpengaruh terhadap pencapaian dalam belajar. Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi merupakan suatu keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang dengan tujuan tertentu. (Depdiknas, 2002:476)

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dapat dilihat dari fungsinya. Adapun fungsi motivasi belajar diantaranya yaitu mendorong

timbulnya tingkah laku, mempengaruhi serta dapat mengubah tingkah laku seseorang. Motivasi juga dianggap penting bagi peserta didik dan guru. Bagi peserta didik sendiri pentingnya motivasi belajar adalah untuk menyadari kedudukan awal dalam belajar. Sedangkan bagi guru, pentingnya motivasi adalah untuk meningkatkan, membangkitkan serta memelihara semangat peserta didik untuk belajar sampai berhasil. Dengan memiliki motivasi, semua proses belajar dapat terarah dengan baik. (Mudjiono, 2013:85).

Motivasi belajar PAI merupakan faktor pendukung proses belajar untuk mencapai hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga semakin tinggi motivasi belajar maka semakin baik pencapaian belajarnya. Fenomena yang terjadi di Kabupaten Cilacap khususnya wilayah barat dalam proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam belum berhasil dengan baik dalam mencapai tujuannya. Terdapat beberapa indikator penyebab fenomena tersebut diantaranya tidak sedikit peserta didik yang membandingkan dan membeda-bedakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran lain. Mereka beranggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lebih penting dari mata pelajaran yang lain, sehingga mengakibatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam menjadi rendah.

Idealnya dalam proses pembelajaran, peserta didik mampu menghasilkan prestasi belajarnya tanpa membeda-bedakan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pembelajaran umum, karena keduanya sangat penting untuk di pelajari. Seperti sabda Rasulullah SAW “Ilmu Agama tanpa ilmu umum laksana hidup dalam kepincangan, sedangkan ilmu umum yang tidak didasari ilmu Agama laksana hidup dalam kebutaan”. Berikut ini adalah hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi telah menjelaskan tentang motivasi belajar:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو سَامَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسَّ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

Artinya: “Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Al-A’masi dari Abi Shalih, dari Abi Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa berjalan disuatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah Swt akan memudahkan baginya jalan ke surga”. (HR. Tirmidzi).

Hadits di atas memberikan motivasi kepada orang yang menuntut ilmu baik itu ilmu agama ataupun ilmu umum akan dimudahkan jalannya masuk surga dengan cara mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam bentuk amal shaleh. Kedua ilmu agama dan ilmu umum bisa dijadikan jalan masuk surga. Ilmu umum seperti halnya biologi, ilmu alam, astronomi, geologi, kimia, serta vulkanologi yang dapat mengenalkan kekuasaan Allah Swt dan dapat mempertebal tauhid serta keimanan kepada Sang Pencipta. Demikian juga pada ilmu agama yang diamalkan akan memiliki makna yang sangat tinggi untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. (Khon, 2012:178-179)

Berdasarkan realita yang peneliti dapatkan ketika observasi dan wawancara dengan guru SMA di Kabupaten Cilacap pada tanggal 14, 15, dan 16 Oktober 2019 terdapat beberapa permasalahan yang muncul antara lain adanya kesenjangan antara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran umum. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesenjangan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap tidak begitu penting dengan mata pelajaran yang lain, sehingga motivasi belajar peserta didik rendah yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang di dapatkan oleh peserta didik. Selain kesenjangan antara Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan umum hal yang lain yaitu anggapan pada peserta didik

bahwa di dalam dunia pekerjaan Pendidikan Agama Islam kurang berkontribusi dengan baik, lulusan Pendidikan Agama Islam akan kalah dengan lulusan pendidikan umum.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Analisis Faktor Motivasi Belajar PAI Peserta didik SMA di Kabupaten Cilacap”.

## **B. Definisi Operasional**

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti mencoba menafsirkan istilah yang perlu dikaji agar pembaca mengetahui maksud istilah dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Analisis Faktor**

Analisis Faktor adalah suatu teknik statistika multivariate yang digunakan untuk mengurangi (reduction) dan meringkas variabel terikat atau dependen yang jumlahnya banyak serta saling ketergantungan. (Slamet, 2017:167)

Jadi yang dimaksud analisis faktor dalam penelitian ini adalah teknik yang digunakan untuk mengurangi dan meringkas data.

### **2. Motivasi Belajar PAI**

Motivasi merupakan suatu dorongan mental yang dapat menggerakkan dan dapat mengarahkan perilaku dalam belajar. Pada motivasi juga terkandung keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan serta dapat mengarahkan sikap dan perilaku seseorang. Sedangkan menurut Sardiman Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. (Sardiman, 2014:75)

Jadi yang dimaksud motivasi belajar PAI adalah suatu dorongan atau usaha seseorang yang berkeinginan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar sesuai dengan ajaran Islam.

### 3. SMA Kabupaten Cilacap

Menurut Depdiknas (2004:112) SMA (Sekolah Menengah Atas) merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan pengkhususan. Perwujudan pengkhususan tersebut berupa diselenggarakannya sistem kejuruan yang dimulai sejak kelas XI (sebelas), yakni berupa kejuruan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan Bahasa. Sekolah Menengah Atas di selenggarakan oleh pemerintah dan swasta. Menurut data yang terdapat di Dinas Cabang Wilayah X Provinsi Jawa Tengah, di Kabupaten Cilacap terdapat Sekolah Menengah Atas sebanyak 41 sekolah yang terdiri dari 18 SMA Negeri dan 23 SMA Swasta.

Berdasarkan definisi operasional diatas maka yang dimaksud peneliti dengan judul “Analisis Faktor Motivasi Belajar PAI Peserta didik SMA di Kabupaten Cilacap” adalah suatu kegiatan penelitian untuk mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik SMA di Kabupaten Cilacap.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan definisi operasional di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seperti apakah faktor-faktor motivasi belajar PAI peserta didik SMA di Kabupaten Cilacap?
2. Seperti apakah motivasi belajar PAI peserta didik SMA di Kabupaten Cilacap?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor motivasi belajar peserta didik SMA di Kabupaten Cilacap pada mata pelajaran PAI dan mencari solusi terbaik terhadap masalah-masalah yang muncul.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar PAI peserta didik SMA di Kabupaten Cilacap

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan informasi ilmiah mengenai faktor motivasi belajar PAI
  - b. Menambah wawasan dan pihak yang bersangkutan mengenai faktor motivasi belajar PAI
  - c. Menambah wawasan mengenai tingkat motivasi belajar PAI Peserta didik SMA di Kabupaten Cilacap
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan tentang faktor motivasi belajar khususnya PAI.
  - b. Bagi peneliti dapat menambah wawasan mengenai tingkat motivasi belajar PAI

- c. Bagi peneliti dapat menambahkan wawasan keilmuan dan pengalaman menulis di bidang penelitian
- d. Bagi lembaga atau sekolah mengetahui sejauh mana keminatan peserta didik dalam pelajaran PAI
- e. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya

## **F. Telaah Pustaka**

Untuk mendapatkan data-data mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini tentang Pengajaran Agama Orang Tua, maka kajian pustaka dalam penelitian ini adalah:

1. Buku Kurikulum dan Pembelajaran karya Oemar Hamalik diterbitkan oleh PT Bumi Aksara, Jakarta pada tahun 2019. Buku ini membahas tentang Hakikat Belajar yang meliputi pengertian belajar hingga unsur dinamis dalam proses belajar. Di buku ini juga membahas tentang motivasi belajar mulai dari pengertian motivasi belajar hingga upaya dalam meningkatkan motivasi belajar.
2. Buku Interaksi dan Motivasi Belajar Megajar karya Sardiman yang diterbitkan di Jakarta oleh Rajawali Pers tahun 2014. Dalam buku ini membahas tentang motivasi dan aktivitas dalam belajar yang meliputi pengertian motivasi, fungsi motivasi dalam belajar, macam-macam motivasi dan bentuk-bentuk motivasi di sekolah.
3. Buku karya Slameto yang berjudul Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya diterbitkan di Jakarta oleh Rineka Cipta pada tahun 2010. Buku ini membahas tentang bagaimana pengertian belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.



4. Syaiful Bahri Djamarah yang berjudul Psikologi Belajar diterbitkan di Jakarta oleh Rineka Cipta pada tahun 2018. Buku ini menjelaskan fungsi dari motivasi dalam belajar.
5. Novan Ardy Wiyani yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa yang diterbitkan di Yogyakarta oleh Teras tahun 2012. Buku ini menjelaskan mengenai karakteristik pembelajaran PAI.
6. Buku karya Dimiyati dan Mudjiono dengan judul Belajar dan Pembelajaran. menjelaskan bahwa motivasi penting bagi peserta didik dan guru. Bagi peserta didik pentingnya motivasi adalah menyadarkan kedudukan awal belajar, proses dan hasil belajar. Sedangkan bagi guru motivasi belajar bermanfaat untuk meningkatkan dan memelihara semangat peserta didik untuk belajar.
7. Peneliti juga menggunakan skripsi pembandingan acuan dalam pembuatan skripsi ini, yaitu skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran PAI di SD Negeri Mertasinga 04” yang disusun oleh saudara Putri Kurniasari. Persamaan dengan skripsi ini adalah mengenai analisis faktornya. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dan tempat penelitiannya.
8. Skripsi dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Agama Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswi SMK Al-Mu'allim Kesugihan Cilacap” yang disusun oleh saudara Fuad Syamsul Munir. Pada skripsi ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar agama dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh oleh peserta didik di sekolah.